

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

MUSEUM WAYANG KULIT DI YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA - 1

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK MENCAPAI DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)
PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

DISUSUN OLEH :

**DONNA KRISNANO
NPM: 030111608**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2010**

LEMBAR PENGABSAHAN SKRIPSI

SKRIPSI
BERUPA
LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

MUSEUM WAYANG KULIT DI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

DONNA KRISNANO
NPM: 030111608

Telah diperiksa dan dievaluasi oleh Tim Penguji Skripsi pada tanggal 24 September 2010 dan dinyatakan telah memenuhi sebagian persyaratan menempuh tahap pengerjaan rancangan pada Studio Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana Teknik (S-1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENGUJI SKRIPSI

Menyetujui
Dosen Pembimbing I

Menyetujui
Dosen Pembimbing II



Ir. B. Sumardiyanto, MSc.



Ir. A. Atmadji, M.T.


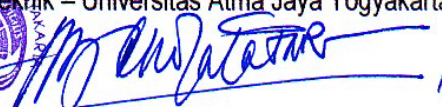
Yogyakarta, 24 September 2010

Koordinator Tugas Akhir Arsitektur
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



F. Binarti, S.T., Dipl., NDS., Arch.

Ketua Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



FAKULTAS
TEKNIK

F. Ch. J. Sinar Tanudjaja, MSA.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini, saya:

Nama : Donna Krisnano

NPM : 030111608

Dengan sungguh-sungguhnya dan atas kesadaran sendiri,

Menyatakan bahwa:

Hasil karya Tugas Akhir yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan yang berjudul:

MUSEUM WAYANG KULIT

DI YOGYAKARTA

benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan—baik langsung maupun tidak langsung—yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) maupun Gambar Rancangan dan Laporan Perancangan ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut atau pun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya saya yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Arsitektur – Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar dan ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 24 September 2010
Yang Menyatakan,



DONNA KRISNANO

ABSTRAKSI

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam budaya dan adat istiadat. Hasil dari kebudayaan disebut kesenian. Kesenian akan menjadi identitas suatu bangsa yang membedakan dengan bangsa lainnya. Salah satu kesenian kuno yang masih ada di Indonesia sampai sekarang adalah Wayang. Pada tanggal 7 November 2003 badan dunia UNESCO menetapkan Wayang sebagai salah satu karya agung dunia (*World Masterpiece Intangible of Humanity*).

Yogyakarta merupakan salah satu kota wisata budaya yang masih melestarikan kesenian Wayang terutama adalah Wayang Kulit. Adanya pengaruh adat istiadat (ritual) dan pengaruh Kesultanan Yogyakarta dapat menjaga kesenian Wayang Kulit agar tidak punah.

Seni pertunjukan Wayang Kulit yang berkembang, sekarang semakin mendapat saingan dari seni pertunjukan modern yang muncul belakangan. Dengan meningkatnya daya beli masyarakat dan kemajuan teknologi yang menghasilkan media elektronik seperti Televisi, VCD, dan lainnya berpengaruh terhadap perkembangan seni tradisional Wayang Kulit. Kesenian Wayang Kulit kalah bersaing dan ditinggalkan penggemarnya. Bila dibiarkan masyarakat akan melupakannya dan akhirnya musnah tertutup pertunjukan modern dan perkembangan teknologi.

Untuk menjaga kelestariannya dapat dilakukan dengan cara mempertunjukkan, mengenalkan dan memberi pendidikan kesenian serta hiburan kepada masyarakat luas. Untuk mewedahi kegiatan-kegiatan tersebut maka dibutuhkan suatu wadah yang bisa menampung segala aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kesenian Wayang Kulit di Yogyakarta yaitu Museum Wayang Kulit. Museum Wayang Kulit di Yogyakarta diharapkan mampu menjaga dan melestarikan kesenian Wayang Kulit agar tidak punah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini dengan baik

Tujuan penulisan tugas akhir ini untuk memenuhi sebagian prasyarat yudisium untuk mencapai derajat sarjana teknik (S-I) pada program studi arsitektur fakultas teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penulisan tugas akhir ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga Kerja Praktek ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ir. F. Ch. J. Sinar Tanudjaja, MSA., selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
3. F. Binarti, S.T., Dipl., NDS., Arch. selaku Koordinator Tugas Akhir Arsitektur Program Studi Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
4. Ir. B. Sumardiyanto, Msc., selaku Dosen Pembimbing I Penulisan Tugas Akhir
5. Ir. A. Atmadji, M.T., selaku Dosen Pembimbing II Penulisan Tugas Akhir
6. Bapak Sumarno, Ibu Saryani, Mas Sardoko dan Simbah Karno yang telah memberi support dan doa-doanya.
7. Mas Donny dan Adikku Dian terima kasih atas support dan bantuannya.
8. Mas Andi dan Martono Dadang terima kasih atas masukannya serta bantuannya, Yudha dan Rintan terima kasih atas masukan dan tukar pikiran selama penulisan.
9. Teman-teman di kos Nayan 88 (Mbah Beruk), terime kasih bantuannya.
10. Keluarga Bu Pristiwati Muron, Mas Indra dan Mas Candra terima kasih.
11. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dan tidak dapat di sebut satu-persatu.

Penulis berharap hasil penulisan karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini. Kritik dan saran untuk perbaikan dan pengembangan sangat diharapkan oleh penulis.

Yogyakarta, 24 September 2010

Penyusun

DONNA KRISNANO



DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGABSAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek	1
1.1.2 Latar Belakang Penekanan Studi	6
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Sasaran	9
1.3.1 Tujuan	9
1.3.2 Sasaran	9
1.4 Lingkup Studi	10
1.4.1 Materi Studi	10
1.4.2 Penekanan Studi	10
1.5 Metode Pembahasan	10
1.5.1 Pola prosedural	10
1.5.2 Tata langkah	11
1.6 Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN UMUM MUSEUM WAYANG KULIT

2.1	Gambaran Umum Museum Wayang Kulit	13
2.1.1	Pengertian Wayang Kulit	13
2.1.2	Sejarah Wayang Kulit	14
2.1.3	Unsur Pagelaran Wayang Kulit dan Perkembangannya	19
2.1.3.a	Pelaksana/Pelaku Pagelaran Wayang Kulit	19
2.1.3.b	Peralatan Pagelaran Wayang Kulit	19
2.1.3.c	Posisi Penataan Peralatan Gamelan Pagelaran Wayang Kulit	31
2.2	Referensi Bentuk Metafora Bangunan Museum	33
2.2.1	Louvre Museum	33
2.2.2	Milwaukee Art Museum	34
2.2.3	National Museum American Indian	35
2.3	Referensi Struktur Organisasi Museum	36

BAB III TINJAUAN WILAYAH MUSEUM WAYANG KULIT YOGYAKARTA

3.1	Tinjauan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	38
3.1.1	Tinjauan Geografis	38
3.1.1.a	Letak Geografi	38
3.1.1.b	Luas Wilayah	39
3.1.1.c	Keadaan Iklim	39
3.1.1.d	Keadaan Topografi	39
3.1.2	Tinjauan Demografi	40
3.1.2.a	Jumlah Penduduk	40
3.1.2.b	Tinjauan Budaya	40
3.1.2.c	Tinjauan Pariwisata	41
3.1.2.d	Tinjauan Pendidikan	43
3.1.2.e	Tinjauan Ekonomi	44
3.1.2.f	Tinjauan Transportasi	44

3.2 Tinjauan Site Museum Wayang Kulit di Daerah Istimewa Yogyakarta	45
3.2.1 Lokasi dan Tapak	45
3.2.1.a Persyaratan	45
3.2.1.b Kriteria	46
3.2.2 Rencana Pengembangan Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	47

BAB IV LANDASAN TEORI ARSITEKTUR MODERN DAN METAFORA

BENTUK

4.1 Arsitektur Modern di Eropa dan Amerika	49
4.1.1 Arsitektur Modern Periode I	51
4.1.2 Arsitektur Modern Periode II	53
4.1.3 Arsitektur Modern Periode III	54
4.1.3.a Arsitektur Modern Periode III fase I	55
4.1.3.b Arsitektur Modern Periode III fase II	56
4.2 Teori Metafora	63
4.2.1 Citra Bangunan	63
4.2.2 Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Metafora Bentuk Bangunan	64

BAB V ANALISIS MUSEUM WAYANG KULIT YOGYAKARTA

5.1 Analisis Pelaku, Kebutuhan Ruang dan Jam Edar	69
5.1.1 Identifikasi Pelaku, Kegiatan, dan Kebutuhan Ruang	71
5.1.2 Pelaku Kegiatan dan Jam Edar	72
5.2 Analisis Ruang Dalam	76
5.2.1 Analisis Ruang	76
5.2.1.a Kebutuhan dan Luasan Ruang	76
5.2.1.b Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang	83
5.2.2 Material Ruang Dalam	83
5.2.3 Warna Ruang Dalam	85

5.2.4	Tekstur Ruang Dalam	87
5.2.5	Sirkulasi Antar Ruang	88
5.3	Analisis Site	89
5.3.1	Pemilihan Site	89
5.3.2	Pertimbangan Pemilihan Site	89
5.3.3	Site Terpilih	91
5.3.4	Analisis Site	93
5.4	Karakter Eksterior Bangunan Museum Wayang Kulit Yogyakarta	100
5.4.1	Gambaran Arsitektur Modern Dalam Museum Wayang Kulit Yogyakarta	100
5.4.2	Metafora Pembentuk Citra Museum Wayang Kulit Yogyakarta	101
5.5	Analisis Ruang Luar	103
5.5.1	Analisis Bentuk dan Tata Masa Bangunan	103
5.5.2	Sirkulasi Ruang Luar	111
5.5.3	Material Ruang Luar	112
5.5.4	Warna Ruang Luar	112
5.5.5	Tekstur Ruang Luar	114
5.6	Analisis Struktur Bangunan	114
5.7	Analisis Utilitas Bangunan	118
5.7.1	Sistem Penghawaan	118
5.7.2	Sistem Pencahayaan	120
5.7.3	Sistem Pencegahan Kebakaran	121
5.7.4	Sistem Penyediaan Air Bersih	122
5.7.5	Sistem Pembuangan Air Kotor	123
5.7.6	Sistem Penangkal Petir	124
5.7.7	Sistem Instalasi Listrik	125
5.7.8	Sistem Keamanan	126
5.7.9	Sistem Tata Suara	126

**BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MUSEUM
WAYANG KULIT**

6.1	Konsep Tata Ruang Dalam Museum Wayang Kulit Yogyakarta ...	128
6.1.1	Material Ruang Dalam	128
6.1.2	Warna Ruang Dalam	128
6.1.3	Tekstur Ruang Dalam	129
6.1.4	Sirkulasi Antar Ruang	129
6.2	Konsep Ruang Luar Museum Wayang Kulit Yogyakarta	130
6.2.1	Arsitektur Modern Dalam Museum Wayang Kulit	130
6.2.2	Metafora Museum Wayang Kulit Yogyakarta	130
6.3	Konsep Tata Ruang Luar Museum Wayang Kulit Yogyakarta	131
6.3.1	Analisis Bentuk Bangunan	131
6.3.2	Sirkulasi Ruang Luar	134
6.3.3	Warna Ruang Luar	135
6.3.4	Tekstur Ruang Luar	136
6.3.5	Material Ruang Luar	136
6.4	Konsep Struktur Bangunan	137
6.5	Konsep Utilitas Bangunan	137
6.5.1	Sistem Penghawaan	137
6.5.2	Sistem Pencahayaan	138
6.5.3	Sistem Pemadam Kebakaran	138
6.5.4	Sistem Penyediaan Air Bersih	138
6.5.5	Sistem Pembuangan Air Kotor	139
6.5.6	Sistem Penangkal Petir	139
6.5.7	Sistem Instalasi Listrik	139
6.5.8	Sistem Keamanan	139
6.5.9	Sistem Tata Suara	140

DAFTAR PUSTAKA.....	xx
----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Jalur Wisata Budaya Yogyakarta	4
Gambar 1.2	Milwaukee Art Museum	8
Gambar 2.1	Wayang Kulit Gunungan	20
Gambar 2.2	Kothak Wayang Kulit	20
Gambar 2.3	Kelir	22
Gambar 2.4	Blencong	23
Gambar 2.5	Cempala	23
Gambar 2.6	Kepyak	24
Gambar 2.7	Perangkat Gamelan	24
Gambar 2.8	Bonang	25
Gambar 2.9	Kenong	26
Gambar 2.10	Kempyang	26
Gambar 2.11	Kethuk	26
Gambar 2.12	Gong Suwuk	27
Gambar 2.13	Gong Ageng	27
Gambar 2.14	Saron	28
Gambar 2.15	Gambang	28
Gambar 2.16	Gender	29
Gambar 2.17	Slenthem	29
Gambar 2.18	Kendhang Ketipung, Batangan atau Ciblon, Ageng, Wayangan	30
Gambar 2.19	Celepung	30
Gambar 2.20	Siter	31
Gambar 2.21	Posisi Letak Perangkat Gamelan Kuno	32
Gambar 2.22	Posisi Letak Perangkat Gamelan Modern	32
Gambar 2.23	Museum Louvre	34
Gambar 2.24	Milwaukee Art Museum	34

Gambar 2.25	Batuan Yang Mengilhami Bentuk Bangunan National Museum American Indian	35
Gambar 2.26	National Museum American Indian	36
Gambar 3.1	Wilayah Yogyakarta	38
Gambar 3.2	Peta Pariwisata Yogyakarta	42
Gambar 3.3	Peta Jalur Transpotasi Bus Trans Jogja	45
Gambar 4.1	Crystal Palace	50
Gambar 4.2	Eiffel Tower	51
Gambar 4.3	Deutscher Werkbund, Munich, Jerman 1907	51
Gambar 4.4	Saynatsalo Town Hall	59
Gambar 4.5	Ronchamp Chapel	60
Gambar 4.6	Metafora Bentuk Ronchamp Chapel	60
Gambar 4.7	Fallingwater	61
Gambar 4.8	German Pavillion	61
Gambar 4.9	The Lyon-Satolas Station	66
Gambar 4.10	EX.Palza Indonesia	67
Gambar 4.11	Sydney Opera House	68
Gambar 5.1	Sudut Pandang Pengamatan Ruang Display	76
Gambar 5.2	Persyaratan Kenyamanan Garis Pandang Manusia	78
Gambar 5.3	Pagelaran Musik Gamelan	84
Gambar 5.4	Melewati Ruang-Ruang	88
Gambar 5.5	Menembus Ruang	88
Gambar 5.6	Berakhir Dalam Ruang	89
Gambar 5.7	Peta Jalur Wisata Budaya Yogyakarta	90
Gambar 5.8	Lokasi Site Wilayah Yogyakarta	90
Gambar 5.9	Foto Udara Lokasi Site Wilayah Yogyakarta	91
Gambar 5.10	Lokasi Site	93
Gambar 5.11	Analisis Peletakan Bangunan	99

Gambar 5.12	Milwaukee Art Museum	102
Gambar 5.13	Analisis Bentuk Site Metafora Bentuk Gunungan Wayang Kulit	104
Gambar 5.14	Site Metafora Bentuk Gunungan Wayang Kulit	104
Gambar 5.15	Peletakan Masa Bangunan Pada Site Metafora Bentuk Gunungan Wayang Kulit	106
Gambar 5.16	Analisis Bentuk Masa Bangunan Museum Metafora Bentuk Dari Alat Gamelan Saron	108
Gambar 5.17	Analisis Bentuk Masa Bangunan Perpustakaan dan Pengelola Metafora Bentuk dari Alat Gamelan Slenthem	109
Gambar 5.18	Analisis Bentuk Masa Bangunan Pertunjukan Metafora Bentuk dari Kepyak Alat Pagelaran Wayang Kulit	109
Gambar 5.19	Analisis Bentuk Masa Bangunan Mekanikal Elektrikal Metafora Bentuk dari Cempala Alat Pagelaran Wayang Kulit	110
Gambar 5.20	Analisis Bentuk Masa Bangunan Pos Jaga Metafora Bentuk dari Kethuk Alat Gamelan Wayang Kulit	110
Gambar 5.21	Sirkulasi Langsung	111
Gambar 5.22	Sirkulasi Berputar	111
Gambar 5.23	<i>Sistem Mannesmann</i>	115
Gambar 5.24	<i>Sistem Mero</i>	115
Gambar 5.25	<i>Sistem Unistrud</i>	116
Gambar 5.26	<i>Sistem Takenaka</i>	116
Gambar 5.27	Sistem Cangakang dan Rangka Batang	117
Gambar 5.28	Museum's Kankakee Faces the American Century	121
Gambar 5.29	<i>Alarm Kebakaran, Smoke Detektor, Sprinkler, Head Detector dan Hidrants</i>	121
Gambar 5.30	Penangkal Petir <i>System Thomas</i>	125
Gambar 5.31	Ruang Control CCTV	126
Gambar 5.32	<i>Speaker Sound Pressure</i>	127
Gambar 5.33	<i>Horn Speaker</i>	127

Gambar 6.1	Konsep Site Metafora Bentuk Gunungan Wayang Kulit	131
Gambar 6.2	Konsep Peletakan Masa Bangunan Pada Site Metafora Bentuk Gunungan Wayang Kulit	131
Gambar 6.3	Konsep Bentuk Masa Bangunan Museum Metafora Bentuk Dari Alat Gamelan Saron	132
Gambar 6.4	Konsep Bentuk Masa Bangunan Perpustakaan dan Pengelola Metafora Bentuk dari Alat Gamelan Slenthem	133
Gambar 6.5	Konsep Bentuk Masa Bangunan Pertunjukan Metafora Bentuk dari Kepyak Alat Pagelaran Wayang Kulit	133
Gambar 6.6	Konsep Bentuk Masa Bangunan Mekanikal Elektrikal Metafora Bentuk dari Cempala Alat Pagelaran Wayang Kulit	134
Gambar 6.7	Konsep Bentuk Masa Bangunan Pos Jaga Metafora Bentuk dari Kethuk Alat Gamelan Wayang Kulit	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pengunjung Museum dan Pagelaran Wayang	3
Tabel 1.2	Data Pagelaran Wayang Kulit di Luar Negeri	4
Tabel 1.3	Data Pagelaran Wayang Kulit di Dalam Negeri	5
Tabel 2.1	Ukuran Wayang Kulit	20
Tabel 2.2	Pelaku Pengelola Museum Wayang Jakarta	37
Tabel 2.3	Kegiatan Dan Fasilitas Museum Wayang Jakarta	37
Tabel 3.1	Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke DIY	43
Tabel 5.1	Identifikasi Pelaku, Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Kelompok Pengunjung	71
Tabel 5.2	Identifikasi Pelaku, Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Kelompok Pengelola	71
Tabel 5.3	Identifikasi Pelaku, Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Kelompok Penunjang	72
Tabel 5.4	Pelaku Pengelola Museum Wayang Jakarta	72
Tabel 5.5	Penambahan Pelaku Pada Kelompok Penunjang	73
Tabel 5.6	Data Pengunjung Museum dan Pagelaran Wayang di Yogyakarta	74
Tabel 5.7	Jumlah Pelaku dan Jam Edar Pengunjung Museum	74
Tabel 5.8	Jumlah Pelaku dan Jam Edar Pengelola Museum	75
Tabel 5.9	Jumlah Pelaku dan Jam Edar Penunjang Museum	75
Tabel 5.10	Kebutuhan Luas Display Wayang Kulit	76
Tabel 5.11	Luas Ruang Untuk Peralatan Pagelaran	77
Tabel 5.12	Luas Ruang Untuk Pemain Wayang Kulit	77
Tabel 5.13	Luas Ruang Untuk Pagelaran Wayang Kulit.....	78
Tabel 5.14	Dimensi Ruang Pengunjung Museum	79
Tabel 5.15	Dimensi Ruang Pengelola Museum.....	80

Tabel 5.16 Dimensi Ruang Penunjang Museum	81
Tabel 5.17 Total Kebutuhan Ruang	82
Tabel 5.18 Material, Karakteristik dan Sifat	84
Tabel 5.19 Kesan Yang Muncul Pada Pagelaran Musik Gamelan	84
Tabel 5.20 Penggunaan Material Ruang Dalam Untuk Tiap Unit Masa Bangunan	85
Tabel 5.21 Warna dan Pengaruh Psikologis	86
Tabel 5.22 Penggunaan Warna Ruang Dalam Tiap Kelompok Ruang	87
Tabel 5.23 Tekstur dan Kesan Ruang Dalam	87
Tabel 5.24 Penggunaan Tekstur Ruang Luar Untuk Tiap Unit Ruang	88
Tabel 5.25 Penggunaan Sirkulasi Untuk Tiap Unit Ruang Dalam	89
Tabel 5.26 Ukuran Pertimbangan Pemilihan Site	91
Tabel 5.27 Garis Sempadan Jalan Laksda Adisucipto	92
Tabel 5.28 Tujuan Perletakan Masa Bangunan	99
Tabel 5.29 Ciri Arsitektur Modern Pada Metafora Bangunan Museum Wayang Kulit	101
Tabel 5.30 Aliran Arsitektur Modern Yang Sesuai Metafora Bentuk	101
Tabel 5.31 Metafora Pada Museum Wayang Kulit Yogyakarta	102
Tabel 5.32 Alat Gamelan Yang Mudah Dikenali	107
Tabel 5.33 Alat Gamelan Yang Memiliki Bentuk Hampir Sama / Kemiripan	107
Tabel 5.34 Kemiripan Alat Gamelan dan Contoh Bentuk	108
Tabel 5.35 Sistem Sirkulasi Luar Ruang Pada Museum Wayang Kulit	112
Tabel 5.36 Penggunaan Material Ruang Luar Untuk Tiap Unit Masa Bangunan ..	112
Tabel 5.37 Warna Peralatan Pertunjukan Wayang Kulit dan Pengaruh Psikologis.	113
Tabel 5.38 Penggunaan Warna Ruang Luar Tiap Kelompok Bangunan	113
Tabel 5.39 Tekstur dan Kesan Ruang Luar	114
Tabel 5.40 Penggunaan Tekstur Ruang Luar Untuk Tiap Unit Ruang Luar	114
Tabel 6.1 Penggunaan Material Ruang Dalam Untuk Tiap Unit Masa Bangunan	128
Tabel 6.2 Penggunaan Warna Ruang Dalam Tiap Kelompok Ruang	128

Tabel 6.3	Konsep Penggunaan Tekstur Untuk Tiap Unit Ruang Dalam	129
Tabel 6.4	Konsep Penggunaan Sirkulasi Untuk Tiap Unit Ruang	129
Tabel 6.5	Ciri Arsitektur Modern Pada Metafora Bangunan Museum Kulit	130
Tabel 6.6	Kemiripan Alat Gamelan dan Contoh Bentuk	132
Tabel 6.7	Konsep Sistem Sirkulasi Luar Ruang Pada Museum Wayang Kulit	135
Tabel 6.8	Konsep Penggunaan Warna Tiap Kelompok Bangunan Bagian Luar ..	135
Tabel 6.9	Konsep Penggunaan Tekstur Untuk Tiap Unit Ruang	136
Tabel 6.10	Konsep Penggunaan Material Ruang Luar Untuk Tiap Unit Masa Bangunan	137



DAFTAR BAGAN

Bagan 5.1 Hubungan Ruang Pada Bangunan Museum Wayang Kulit	83
Bagan 5.2 Organisasi Ruang Pada Bangunan Museum Wayang Kulit	83
Bagan 5.3 Peredaran Penghawaan ke Bangunan	119
Bagan 5.4 Jaringan Distribusi Air Bersih ke Bangunan	122
Bagan 5.5 Jaringan Distribusi Air Bersih <i>Sistem Down Feed</i>	123
Bagan 5.6 Sistem Jaringan Listrik	125

